

## PERANAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI OLAHRAGA PELAJAR ATLET

Yusub Triantoro\*, Dony Andrijanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*yusubtriantoro@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Orang tua mempunyai tanggung jawab tidak hanya dalam bentuk kecukupan materi, namun juga bertanggung jawab dalam membangun interaksi secara langsung dengan anaknya dan pemberian rasa cinta kasih sayang. Prestasi dapat diraih secara maksimal dengan mengupayakan usaha yang maksimal dan terus-menerus. Karena prestasi tidak dapat diperoleh dengan tiba-tiba, perlu adanya proses pembelajaran atau latihan yang rutin. Pada atlet, prestasi dapat dicapai dengan dukungan beberapa aspek yaitu aspek teknik dan taktik di lapangan, aspek fisik dan kematangan mental. Kematangan mental ini dapat diperoleh dari dukungan sosial yaitu dukungan dari orang tua, pelatih dan teman-teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peran orang tua dalam prestasi olahraga pelajar atlet serta untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pelajar atlet. Metode review literatur ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa 10 artikel yang digunakan sebagai bahan *review literatur* dalam penelitian ini. Dari hasil beberapa penelitian dan *me-review* artikel menunjukkan adanya keterkaitan peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pelajar atlet. Perhatian orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak di masa depan anak, dan janganlah terlalu mengekang dan membatasi ruang gerak anak. Atlet dari kalangan pelajar harus dapat membagi waktu antara latihan dengan belajar.

**Kata Kunci:** prestasi olahraga; peranan orang tua; atlet

### Abstract

Parents have the responsibility not only in the form of material adequacy, but also responsible for building direct interaction with their children and giving a sense of love. Maximum achievements can be achieved by striving for maximum and continuous efforts. Because achievements cannot be obtained suddenly, it is necessary to have a regular learning process or practice. In athletes, achievement can be achieved with the support of several aspects, namely technical and tactical aspects in the field, physical aspects and mental maturity. This mental maturity can be obtained from social support, namely support from parents, coaches and friends. This study (+ aims) is to determine whether the role of parents in athletic student sports achievement and to determine the extent of the role of parents in supporting athletic student sports achievement. This literature review method uses a comprehensive strategy, such as searching for articles in research journal databases, searching through the internet, reviewing articles. The method used in this research is descriptive, namely describing and analyzing the 10 articles used as material for the literature review in this study. From the results of several studies and reviewing articles, there is a correlation between the role of parents in supporting athletic student sports achievement. Parents' attention greatly affects the success of the child in the future of the child, and do not be too restrictive and limit the child's movement. Athletes from among students must be able to divide their time between training and learning.

**Keywords:** sports achievements; the role of parents; athlete

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan suatu tenaga fisik dan pikiran yang dilakukan tujuan melatih tubuh manusia, secara jasmani maupun secara rohani. Ada pun pendapat lain mengatakan pengertian olahraga adalah bentuk *treatment* dilaksanakan terstruktur dan terjadwal. Melaksanakan *treatment* melatih pergerakan otot-otot pada tubuh manusia terus-menerus untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Spesifiknya, dalam suatu rutinitas dalam olahraga adalah suatu usaha seseorang untuk meninggikan angka kesehatan. Tetapi, dalam kesehatan manusia tidak menggantungkan pada olahraga saja tapi pola makan yang sehat dan keseharian yang baik. . ada beberapa tujuan mengenai olahraga itu sendiri, yakni, 1.) Kesehatan jasmani (kebugaran fisik) dan rohani, 2.) Hobi, dan 3.) Prestasi olahraga menurut Putra, Yarmani, dkk (2018) merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa, salah satu dengan cara menuju kejayaan di bidang olahraga yaitu dengan cara pembinaan sedini mungkin, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UUSKN) yang mengamanatkan bahwa pembinaan dapat dilimpahkan ke daerah-daerah sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah yang bersangkutan.

Prestasi olahraga merupakan rangkaian kegiatan olahraga yang terbina dan dikembangkan seorang atlet secara terstruktur, untuk masa depan, dan terus menerus sesuai dengan pertandingan. Meraih suatu prestasi dibutuhkan sebuah dukungan ilmu dan teknologi keolahragaan. Menurut Rahtawu, Kristiyanto, dkk (2018) menerapkan pola asuh yang tidak benar berakibat tidak baik terhadap perkembangan mental anak dan fisiknya, terdapat tiga pola yang diaplikasikan ialah pola asuh permisif, otoriter dan demokratis.

Keluarga merupakan suatu sekelompok/organisasi kecil yang memiliki peran penting baik didalam maupun diluar. Orang tua memiliki peran penting di lingkungan keluarga untuk proses membentuk kecerdasan anak, menanamkan nilai, norma, dan budaya yang berlaku di lingkungan serta dalam membentuk karakter (Fathurrohman, 2017).

Lingkup keluarga sangat berperan penting untuk anak. Keluarga merupakan tingkat pendidik pertama bagi anak. Pendidikan di lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pribadi anak. Dikarenakan, dilingkup keluarga dapat dikatakan sebagai dasar kekuatan atau tiang dari pembentukan kepribadian dan karakter yang akan datang. Pertanggung jawab untuk memberikan suatu komunikasi, memberi kasih sayang. Dalam kasih sayang orang tua ada berbagai cara diantaranya, yaitu: menghabiskan waktu bersama

dengan anak, melihat pertumbuhan anak, memberi perasaan yang nyaman bagi anak dalam menyelesaikan suatu masalah dia dapat dan agar terhindar dari perasaan tidak nyaman atau ketakutan mendalam.

Eliyawati & Meiyuntariningsih (2018) mendeskripsikan bahwa penanggungjawab utama dalam pendidikan anaknya baik pada pendidikan formal, informal maupun non formal adalah orang tua. Pendidikan anak yang terjadi diluar lingkup keluarga tetap dalam pantauan orang tua, karena pendidikan di luar bukan berarti orang tua tidak bertanggung jawab tetap mereka sebagai orang tua mempunyai keterbatasan ilmu yang selalu berkembang mengikuti peradaban dan mereka memiliki keterbatasan waktu dikarenakan kesibukan pekerjaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga.

Bentuk tanggung jawab orang tua bukan hanya dalam hal pemenuhan materi melainkan juga dalam pemenuhan kebutuhan membangun interaksi secara langsung dan pemenuhan rasa cinta kasih sayang. Pemenuhan dalam membangun interaksi dapat diciptakan melalui cara menjalin komunikasi langsung tanpa perantara siapapun dan apapun karena orang tua pada zaman modern ini lebih sering berkomunikasi dengan anaknya melalui sambungan telepon atau bentuk digital lainnya. Padahal menerapkan komunikasi langsung misalnya dengan diskusi yang dilakukan secara rutin dapat menciptakan hubungan emosional lebih baik. Sedangkan pemberian rasa cinta kasih dapat diberikan dengan cara meluangkan waktu untuk anak.

Peraih prestasi yang maksimal didapat dengan beragam cara dan usaha yang maksimal karena prestasi tidak dapat diraih dengan seketika perlu adanya proses pembelajaran. Pada atlet prestasi dapat dicapai dengan dukungan beberapa aspek yaitu aspek teknik dan taktik di lapangan, aspek fisik dan kematangan mental. Kematangan mental ini mampu diraih dari dukungan sosial yaitu dukungan dari orang tua, pelatih dan teman-teman.

Putri (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi yakni : *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, tetapi hal tersebut sama dengan hasil dari Thompson (2010). Hasil penelitiannya ada berbagai pendukung yang dapat diterima dan bermanfaat untuk mahasiswa (pelajar atlet). Pada umumnya untuk atlet mahasiswa pada khususnya. Mc Auley, Jette, Clark, Resnick, et all . (dalam Yenny, 2010) mengemukakan pendapat salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi merupakan dukungan sosial (*social support*). Dukungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah sudut pandang (Smet, 1994). Rook dalam Smet, 1994). Berpendapat dukungan sosial sebagai

salah satu fungsi untuk menjadi ikatan sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Tingkat berpikir kita, didorong untuk Situasi dan motivasi dari orang lain dapat memberikan dorongan positif untuk diri kita merasa lebih tenang untuk menghadapi masalah yang ada di depan.

Basriyanto, Putra, dkk (2019) menjelaskan setiap individu dengan motivasi berprestasi dapat digambarkan perilaku diri ke satu tujuan tertentu yang dapat di *control* dari suatu permasalahan dan sikap tersebut akan mempertahankan sampai tujuan tersebut bisa dicapai (Jatmika, 2017) Mencapai ketepatan sasaran perilaku tersebut individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi lingkungan sosialnya, seperti orang tua, teman dan sekolah. Hal tersebut sepakat dengan apa yang disampaikan Garlich dan Nasution (2005). Pada atlet muda dengan motivasi berprestasi rendah mempengaruhi berbagai faktor salah satunya dukungan orang tua yang mengandung tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat. Pendapat tersebut dikuatkan dari hasil penelitian dilakukan Istifarani (2016) sebagian besar atlet menyatakan suatu dukungan orang tua sebagai penyemangat dan motivasi mereka juga menyatakan dukungan orang tua sebagai jalan karir mereka sebagai motivasi dan memberi fasilitas, tetapi berbagai fasilitas yang disediakan oleh orang tua, hampir seluruh atlet tidak memiliki suatu dukungan informasi yang berupa nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

Sidik (2019) menjelaskan pada kementerian olah raga dan pemuda, untuk bibit atlet dapat hanya menikmati masa kompetisi dan memasuki usia mulai dewasa atau masa keemasan, tetapi disaat masuk di masa menua tingkat prestasi ada sebuah penurunan ada juga tidak melanjutkan ke lebih baik. Menurut bapak gatot percaya ada beberapa faktor yang berpengaruh dari itu semua, yang *focus* untuk jalur biasa (formal), ketidak mampuan seorang olahragawan, dari kebosanan, sampai tidak ada sebuah dukungan untuk mendapatkan prestasi. Untuk saat satu kali mengunjungi ke negara Singapura saat tahun 2016, seseorang yang ditunjuk oleh Kementerian olahraga dan pemuda mendapatkan suatu masukan dari otoritas Negeri Merlion itu yaitu mengenai anak tidak bisa dipaksa, mereka harus mengetahui keseimbangan dalam belajar dan bermain. Di negara tersebut tidak akan memaksakan seorang atlet remaja atau juniornya meraih prestasi, namun lebih kepada upaya menanamkan suatu hobi dan konsisten latihan cabang olah raga yang digemari. Peranan orang tua merupakan seseorang yang mengontrol anaknya untuk bisa menyesuaikan dengan maksud ini. Meskipun orang tua

mendampingi anak secara terus-menerus dalam pengembangan prestasi, realitanya ikatan erat dari orang tua dan anak memang berpedoman dari prestasi-prestasi yang diperoleh dari olahragawan muda.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi adakah peran orang tua dalam prestasi olahraga pelajar atlet serta mengindikasikan seberapa jauh peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pelajar atlet. Berdasarkan penyalinan kalimat tersebut melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Pelajar Atlet”.

## METODE

Metode *literature review* yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisa 10 artikel yang digunakan sebagai bahan *review literatur*. menggunakan strategi secara komprehensif, seperti mencari sebuah artikel dalam database jurnal penelitian, mencari di google, peninjauan ulang artikel. Kata kunci digunakan dalam pencarian artikel yaitu peranan orang tua, prestasi olahraga, siswa atlet. Terdapat 15 penemuan yang sesuai dengan kata kunci namun artikel yang sesuai dengan judul pada penelitian ini diperoleh yaitu 10 artikel dianalisis melalui tujuan analisis, kesamaan topik, penggunaan metode, pengukuran sampel, kode etik suatu penelitian, hasil setiap artikel, serta kesesuaian operasional. Dengan demikian metode digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menganalisis 10 artikel yang digunakan sebagai bahan *literature review* dalam penelitian ini. Dari 10 artikel yang diperoleh metode yang digunakan oleh peneliti pertama yang dilakukan pada tahun 2014 adalah kuantitatif dengan pengujian hipotesis, sampel 35 (tiga puluh lima) mahasiswa atlet basket putra dan putri dengan teknik *purposive sampling*. Pada artikel kedua penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru sebanyak 100 orang dengan kriteria usia berkisar 13 sampai 20 tahun. Pada artikel ketiga penelitian dilaksanakan pada tahun 2015 menggunakan metode deskriptif dengan sampel 11 orang pelajar atlet paralimpik. Pada artikel keempat menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sampel 7 orang atlet basket remaja. Pada artikel kelima penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel berjumlah 80 orang 40 orang atlet dan 40 orang tua atlet. Sedangkan pada artikel keenam hingga kesepuluh artikel yang direview adalah jurnal internasional.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Review Artikel 1**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Putri (2014)	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya	Mengetahui adanya hubungan dukungan sosial (orang tua, pelatih dan teman) dengan motivasi berprestasi (akademik dan olahraga) pada mahasiswa atlet	Kuantitatif pengujian hipotesis	35 mahasiswa atlet basket putra dan putri dengan teknik purposive sampling

Hasil penelitian literatur pertama menunjukkan diterimanya hipotesis awal penelitian yaitu ada hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet

basket Universitas Surabaya hasil uji individu, motivasi berprestasi olahraga (basket) memiliki kaitan yang lebih erat dengan ketiga dukungan sosial (orang tua, pelatih teman) daripada motivasi berprestasi akademik dengan angka korelasi sebesar 0,995 (> 0,05).

**Tabel 2. Review Artikel 2**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Basriyanto, Putra, & Thahroni (2019)	Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola Di Pekanbaru	Mengetahui adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi berprestasi atlet muda pada cabang olahraga sepak bola	Deskriptif kuantitatif	atlet muda pada cabang olah raga sepak bola di Kota Pekanbaru sebanyak 100 orang dengan kriteria usia berkisar 13 sampai 20 tahun

Hasil penelitian literatur kedua menunjukkan *Support* dari orang tua mempunyai peran yang penting dalam hal motivasi berprestasi dan penampilan pelajar atlet saat bertanding dalam cabang olahraga sepak bola di

Pekanbaru. Saat anak mendapat *support* dia memiliki tambahan semangat untuk mencetak prestasi dalam bertanding.

**Tabel 3. Review Artikel 3**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Kuspriyani dan Setyawati (2014)	Survey Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014	Untuk memperoleh informasi atau data empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet pada klub Bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014	kuantitatif	36 orang (atlet klub bulutangkis pendowo Semarang tahun 2014) dengan teknik acak sederhana

Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat 5 hal yang mempengaruhi motivasi seorang pelajar atlet yaitu pengaruh situasi 92 persen, kepribadian 78 persen,

kecenderungan hasil 89 persen, tingkah laku prestasi 86 persen dan reaksi emosional 84 persen.

**Tabel 4. Review Artikel 4**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Supriyanto (2019)	Peran Pola Asuh Otoriter Demokratis, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet	Untuk Menguji model teoritik peran pola asuh otoriter demokratis sampai	Kuantitatif	362 atlet renang DIY yang mengikuti perlombaan renang Dolphin Cup ke IV

	Renang Melalui Mediator Motivasi Berprestasi	dengan kalimat fit dengan data empiric		Jateng-DIY tahun 2012
--	----------------------------------------------	----------------------------------------	--	-----------------------

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri berperan secara langsung, positif dan signifikan terhadap prestasi atlet renang serta ada peran yang signifikan pola

asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi.

**Tabel 5. Review Artikel 5**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Pertiwi (2015)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub TVRI Sumut Tahun 2014	Mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berlatih atlet bola voli putri klub TVRI Sumut tahun 2014	Kuantitatif	Atlet Putri Klub Bola Voli TVRI Sumut berjumlah 40 orang atlet dan 40 orang tua atlet.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hubungan positif antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut tahun 2014 dengan nilai korelasi  $> (0,426 > 0,312)$  pada taraf

nyata  $\alpha = 0,05$  yang artinya semakin positif dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi berlatih atlet bola voli Klub TVRI Sumut Tahun 2014.

**Tabel 6. Review Artikel 6**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Weltevreden, A.J. van Hooft, & E.M. van Vianen (2017)	Parental Behavior and Adolescent's Achievement Goals in Sport	Untuk memeriksa apakah perilaku orang tua (dukungan otonomi, responsif, kontrol perilaku, dan kontrol psikologis) terkait dengan tujuan pencapaian remaja dalam olahraga. Serta untuk mengetahui apakah hubungan ini dimediasi oleh iklim motivasi yang diprakarsai orang tua.	korelasional cross-sectional	Pemain sepak bola dan hoki lapangan berjumlah 140 orang

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua terkait dengan tujuan pencapaian melalui iklim motivasi yang diprakarsai orang tua. Dengan demikian,

orang tua (daripada pelatih) tampaknya memiliki peran penting dalam membentuk tujuan pencapaian remaja.

**Tabel 7. Review Artikel 7**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Wilson, S.G., Wilson, M.J., & Baker, J.	Parental sport achievement and the development of athlete expertise	Untuk menguji bagaimana keterlibatan dan pencapaian olahraga orang tua terkait dengan tingkat akhirnya olahraga kompetitif yang dicapai oleh anak-anak mereka	Kuantitatif	Atlet (n = 229) dibagi menjadi tiga kelompok tingkat keterampilan (elit: n = 139; pra-elit: n = 33; non-elit: n = 57)

Hasil penelitian di atas ditemukan berbeda sesuai dengan jenis kelamin orang tua, dengan tingkat keterampilan atlet secara signifikan terkait dengan partisipasi olahraga dan tingkat keterampilan ayah, tetapi tidak pada ibu.

Hasil menunjukkan pengalaman olahraga orang tua di berbagai tingkat kompetisi mempengaruhi perkembangan atlet.

**Tabel 8. Review Artikel 8**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Turman (2014)	Parental Influence to Encourage Young Athlete Continued Sport Participation	Untuk menguji pengaruh orang tua dan keluarga yang membantu mendorong partisipasi olahraga atlet muda	Kualitatif	atlet sekolah menengah berjumlah 276

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dimensi orientasi olahraga keluarga berfungsi sebagai prediktor signifikan untuk setiap dimensi kepatuhan, sementara perbedaan jenis kelamin atlet dan orang tua muncul

untuk aktivasi komitmen impersonal dan perilaku yang bermanfaat. partisipasi dan teknik olahraga anak mereka akan digunakan orang tua untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan.

**Tabel 9. Review Artikel 9**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Gutiérrez, Caus, & Ruiz (2017)	The Influence of Parents on Achievement and Motivation for Sport of Adolescent Athletes with and without Disabilities	Untuk menguji hubungan antara persepsi atlet tentang orientasi tujuan orang tua dan orientasi tujuan mereka sendiri dan motivasi intrinsik. Serta membandingkan atlet dengan dan tanpa cacat sehubungan dengan pengaruh orang tua terhadap orientasi prestasi dan motivasi atlet	Kualitatif	Peserta adalah 173 atlet amatir (80 penyandang cacat, 93 tanpa cacat)

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam keterlibatan dan pencapaian olahraga orang tua memiliki

keterkaitan dengan kompetitif yang dicapai oleh anak-anak mereka.

**Tabel 10. Review Artikel 10**

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian
Bhalla dan Weiss (2013).	A Cross-Cultural Perspective of Parental Influence on Female Adolescents' Achievement Beliefs and Behaviors in Sport and School Domains	Untuk menguji pengaruh orang tua pada persepsi diri, nilai-nilai tugas, dan perilaku prestasi di kalangan remaja perempuan dari dua budaya pada konstruk nilai-harapan untuk domain olahraga dan akademik.	Kualitatif	12 gadis remaja yang mewakili budaya Kanada Anglo dan 9 gadis remaja mewakili budaya India Timur (usia 14-18 tahun)

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa partisipasi olahraga anak perempuan Kanada Anglo rata-rata 5,7 tahun (SD = 3,2), dan anak perempuan India Timur rata-rata 5,0 tahun (SD = 3,2). Dan Gadis-gadis Kanada Kanada memulai partisipasi olahraga sekitar usia 5 tahun

(SD = 1,3) dan gadis-gadis India Timur pada 10 tahun (M = 9,9, SD = 4,6). Anglo gadis Kanada menghabiskan sekitar 9 jam per minggu (SD = 5.7) dalam olahraga mereka saat ini, sedangkan gadis India Timur berpartisipasi selama 6,5 jam per minggu (SD = 2.2).

Menurut penelitian-penelitian di atas dengan beberapa judul penelitian yang dipilih untuk dianalisis dalam penelitian review literatur ini sepuluh judul artikel tersebut terdapat korelasi dengan judul penelitian yang dilakukan. Dari uraian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sepuluh artikel tersebut mempunyai tujuan penelitian yang sama yaitu mengetahui peran orang tua dalam dukungan prestasi olahraga atlet dan seberapa baik dukungan yang orang tua berikan dalam mendukung motivasi berprestasi olahraga pelajar atlet. Menurut penjelasan tabel tersebut terdapat perbedaan metode yang digunakan dari sepuluh artikel yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Menurut penjelasan tabel analisis sampel penelitian diketahui bahwa sampel yang diuji dari 10 artikel tersebut yaitu pelajar atlet dan orang tua/wali.

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari kedudukan dan peran. Pada umumnya, peran sosial merupakan tindakan kita sebagai bentuk cara tertentu melakukan suatu usaha dalam melaksanakan apa yang kita lakukan sama peranan yang dilakukan saat itu. (Abdulsyani, 2012: 94). Mardiyah (2015 : 112) dalam Wardaningrum, Maya (2018) mengutarakan ayah dan mama merupakan seseorang dikenal pertama kalinya oleh anak, dan memberikan suatu bimbingan terhadap perbuatan yang dilakukan dari anak. Orang tua yang dihormati dan dihargai. Secara umum di keliling atau lingkungan kita orang yang telah mengeluarkan kita ke dunia ini, dari papa dan mama. Mama dan papa yang menimang, melindungi dan yang membimbing anak dengan memberikan sebuah contoh yang baik dalam melakukan apapun, orang tua mengenalkan kepada anaknya dalam hal yang akan dilakukan di kehidupannya dan memberikan jawaban jelas tentang tidak dimengerti oleh anak. Pengetahuan pertama diterima oleh anak di dapat dari orang tua. Dikarenakan mereka tempat bimbingan agama si anak dan sebagai tempat memperkenalkan dengan kehidupan luar, setiap respon emosional dan berpikir untuk di kemudian hari akan mempengaruhi mulai dari sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. karena, orang tua sebagai contoh anak-anaknya kelak nanti. Dan memiliki peranan penting dan mempengaruhi terhadap tingkat pendidikan anak.

Suatu pengertian orang tua dalam berbagai hal akan mempengaruhi dan orang tua tetap membantu keberhasilan anak dalam faktor lain. Motivasi orang tua untuk pendidikan keterampilan khusus (skill) dimiliki anak lebih baik diutamakan, agar dapat menjalankan hidup dilingkungan masyarakat tanpa merasa canggung. Hal tersebut ditepis bahwa seberapa pentingnya didikan dalam lingkup keluarga bagi tumbuh kembang anak. supaya menjadi seseorang berbudi pekerti, berguna dan

bermanfaat untuk *family*, lingkungan sekitar dan untuk Negara. Untuk menarik simpulan sesuai dengan uraian yang dijabarkan orang tua berperan penting sebagai mendidik anaknya berada dalam maupun diluar.

Pada realitanya yang sering untuk tatap muka dengan anak berada di *Home*. Oleh karena itu peran dan bentuk perhatian dari orang tua kita dan dibutuhkan suatu dukungan sebuah prestasi olahraga yang dapat memotivasi anak-anaknya.

Singgih D. Gunarsa, at.al. (1987) dalam Muskanan, K. (2015) memberikan penjelasan keseluruhan daya penggerak (motif-motif) di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan berolahraga, memberi arah pada kegiatan Latihan dan menjamin kelangsungan Latihan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan adalah pengertian motivasi olahraga. Motivasi olahraga ada dua jenis yaitu primer dan sekunder serta biologis dan sosial. Tetapi beberapa ahli membedakannya menjadi intrinsik dan ekstrinsik.

Dorongan dalam bentuk dukungan orang tua terdiri dari perilaku atau komentar yang dianggap atlet dapat membina dan mendukung prestasi atlet. Selain itu, orang tua yang suportif cenderung melibatkan anak dalam lebih banyak olahraga. Bentuk paling umum dari tekanan orang tua adalah komentar yang mengoreksi permainan atau penampilan anak. Sedangkan bentuk lain tekanan dari orang tua berupa omelan dan pernyataan yang bertentangan.

Orang tua yang mendukung orientasi tugas atlet akan meningkatkan motivasi intrinsik. Orang tua terkait ego akan mendukung orientasi ego atlet dan mengurangi motivasi intrinsik. Pengaruh orang tua terhadap motivasi atlet penyandang disabilitas mungkin berbeda dengan pengaruh orang tua terhadap motivasi atlet tanpa disabilitas. Orang tua yang memberikan dukungan terhadap anaknya mempengaruhi capaian prestasi pelajar atlet. Motivasi yang didapat pelajar atlet akan mempengaruhi semangat anak dalam berlatih dan berprestasi.

Libang KONI pusat 2004 dalam Effendi, H. (2016) menjelaskan bahwa tujuan kegiatan pembinaan olahraga yaitu mendapatkan prestasi yang optimal. Dalam dunia olahraga, prestasi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan olahraga. Terdapat beberapa unsur yang menentukan pencapaian prestasi tinggi adalah keadaan sarana prasaran olahraga, kondisi kemampuan taktik atau strategi, keadaan konstitusi tubuh, keadaan kemampuan keterampilan atlet, keadaan psikologi atlet, keadaan kemampuan fisik atlet dan keadaan pertandingan.

Fajrin, M.M. (2019) menjelaskan bahwa kodrati orang tua adalah seorang pendidik. Orang tua bertanggung jawab dalam hal membimbing keturunan mereka,

memelihara, mengawasi serta melindungi anak-anaknya (Jalaludin, 1996: 204). Penelitian dikuatkan dengan penelitian Verawati (2017) ditunjukkan suatu dukungan sosial orang tua dalam melibatkan anaknya dapat melatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan menyatakan *Baik Sekali* dengan persentase 80,77 persen. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33 persen, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63 persen, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69 persen, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85 persen. Dapat kita simpulkan unsur-unsur dalam suatu dimensi sebuah dukungan sosial sangat penting dalam membentuknya suatu dukungan sosial dalam orang tua melibatkan anaknya ikut latihan di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Nugroho, S.M. (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam dukungan untuk prestasi anak di klub basket tersebut yaitu peranan orang tua dengan kriteria sangat besar berjumlah 25 persen dan yang masuk dalam kategori besar berjumlah 75 persen, sedangkan yang masuk dalam kriteria sedang sempit dan sangat sempit berjumlah 0 persen, ini dilihat dari beberapa indikator diantaranya Perhatian yang spontan, reflektif, intensif, tidak intensif, terpusat, terpancar. Pada indikator Gizi sebelum, selama dan setelah latihan dan bertanding. Sarana dan Prasarana. Kemudian faktor lingkungan dalam lingkup Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Kesimpulannya adalah dari hasil penelitian survei dengan *instrument* angket menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan tinggi dalam hal mendukung prestasi anak baik orang tua dari anak yang telah memiliki prestasi maupun anak yang belum memiliki prestasi di klub basket Surya Kencana Weleri. Pada artikel tersebut dapat menarik simpulannya yaitu peranan orang tua dalam dukungan sebuah prestasi cabang olahraga atlet pelajar memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Gunawan, Rusyidi, & Meilany (2016) pemberian dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan, yang bertujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak supaya anak tumbuh dan berkembang dengan baik, memiliki rasa aman, percaya diri serta memiliki kepribadian yang baik adalah penjelasan mengenai dukungan sosial orang tua.

Pada dasarnya merupakan manusia keinginan suatu interaksi, sosialisasi dan komunikasi. Sama dengan anak. Semestinya dengan kedewasaan, mereka butuh interaksi, sosialisasi dan komunikasi. Orang tua mempunyai tugas untuk membina dan memberikan suatu arahan terhadap anak-anaknya terhadap kehidupan dalam pendidikan di unit terkecil yaitu keluarga dan unit besar yaitu dunia.

Interaksi dan berkomunikasi kepada anak dengan orang tua itu penting dalam kehidupan sehari-hari, interaksi dan komunikasi tersebut akan terbentuknya pribadi anak. Dalam proses komunikasi ini anak akan banyak belajar hal-hal baru. Sikap dan tingkah orang tua akan menjadikan contoh untuk anak tersebut. Sebab itu orang tua harus bisa menempatkan diri sebagai biografi yang baik untuk anak-anaknya. Apalagi seorang mama, karena pengajaran dari agama, mama menjadi sosok yang sering bersama anak-anaknya. Dukungan orang tua seharusnya dapat menciptakan sebuah kenyamanan dalam melakukan didikan yang secara langsung kepada anak. Peranan orang tua memotivasi dan untuk mendidik kehidupan anak tersebut, supaya memiliki *skill* dan ilmu atau pengetahuan yang lebih. Orang tua motivasi untuk didik dalam bentuk tata cara pengucapan atau bicara yang benar, dapat berpikir yang baik dan luas untuk meningkatkan sebuah prestasi anak. Ketika seorang anak mengalami kekurangan dalam bentuk perhatian akan terjadi ikatan yang rusak atau memiliki situasi yang tidak nyaman terhadap anak, dikarenakan seorang anak tetap memerlukan antusias dan kasih sayang dari seseorang yang dia sayang. Untuk anak, kasih sayang dari orang tua, memiliki arti tersendiri. Karena suatu bentuk dari perhatian akan membuat ketenangan sangat berarti, dan merasakan bahwa dirinya ada dan dianggap dalam keluarga tersebut. Dan apabila seorang anak kurangnya mendapatkan sebuah kasih sayang, anak tersebut merasakan dirinya tidak berharga dan sedikit demi sedikit akan tertanam rasa kecewa besar dan kepercayaan diri hilang. Tindakan sekecil apapun dari orang tua untuk anaknya berperan penting besar untuk dirinya. Meskipun sebuah sentuhan, ungkapan kasih sayang, senyum dan pujian. Senyum, pujian, apresiasi hasil karyanya, menjadi pendengar dan sesekali bermain bersama. Hubungan psikologis terjalin dalam aktivitas tersebut. Anak tersebut akan merasakan tindakan yang nyaman bagi dirinya, kestabilan dalam berpikir, tingkat emosional yang rendah. Semua ini merupakan pedoman atau dasar penting untuk masa depan. Pergaulan dalam kehidupan nyata dan di sekitar lingkup ruang (lingkungan sekitar).

Gunawan, A.R. (2016) Manusia sebagai makhluk sosial dalam menghadapi dan menjalani kehidupannya memerlukan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang di sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari hasil interaksi antar manusia dimana kemudian akan timbul perasaan saling membutuhkan satu sama lainnya yang termasuk ke dalam kebutuhan mereka akan dukungan sosial. Dukungan sosial terdiri informasi verbal atau non-verbal atau nasehat, bantuan yang nyata atau terlihat, atau tingkah laku yang diberikan oleh

orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Fungsi dari dukungan sosial orangtua sendiri bagi remaja yaitu dapat memberikan penguatan positif terhadap mereka, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif dan eksplorasi dalam kehidupan yang pada akhirnya menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri pada remaja untuk menghadapi situasi baru dan tantangan dalam kehidupannya. Wills dan Clearly (1996) dalam Gunawan, A.R. (2016) menjelaskan bahwa dukungan orangtua tidak hanya mencegah atau mengurangi gejala stres remaja, tetapi juga dapat meningkatkan efek dari faktor-faktor protektif yang membangun seperti akademis.

Bimbingan yang tepat dari orang tua dan sekolah berkontribusi dalam proses melahirkan atlet-atlet berprestasi. Untuk mencetak atlet berprestasi terdapat proses yang harus dilalui yaitu pemanduan bakat, mengidentifikasi bakat untuk memutuskan mana yang dikategorikan hobi yang bisa diarahkan untuk meraih prestasi. Maka dari itu penguatan peran orang tua dan sekolah itu menjadikan pondasi yang kuat dalam pengembangan prestasi atlet.

Prestasi olahraga maksimal tidak dapat terlepas dari upaya pembinaan sedari dini melalui mencari dan memantau bakat, melakukan pembibitan, memberikan Pendidikan dan pelatihan olahraga yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif (Rasyono, 2016).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil *review* dari 10 jurnal yang diambil. Hasil dan Penelitian peran orang tua sangatlah berarti dalam mendukung prestasi olahraga pelajar atlet. Karena dukungan dan motivasi orang tua dapat membangkitkan motivasi anak untuk membuktikan bahwa anak tersebut dapat berprestasi lebih tinggi. Selain peran orang tua ternyata prestasi olahraga pelajar atlet juga dipengaruhi oleh peran pelatih dan dukungan sosial teman.

Perhatian orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak di masa depan anak, dan janganlah terlalu mengekang dan membatasi ruang gerak anak. Demikian juga untuk anak juga harus berbakti kepada orang tua dan menyayangi orang tuanya. Orang tua

diharapkan memberikan kasih sayang kepada anak karena sebaik apapun seorang anak dia tidak pernah bisa meraih kesuksesan jika kurang merasakan kasih sayang, jangan pelit memberikan pelukan serta dukungan dan *support* dari orang tua apalagi ketika anak membutuhkan. Ingatlah kesuksesan anak adalah lambang kesuksesan orang tua.

Atlet dari kalangan pelajar harus dapat membagi waktu antara latihan dengan belajar. Kesibukan jadwal latihan dan pertandingan sebaiknya tidak menghalangi untuk meraih prestasi di bidang akademi. Seorang atlet membutuhkan semangat yang tinggi dan jiwa kerja keras tidak mudah putus asa. Kerja keras, semangat berlatih dan komitmen yang tinggi menjadi modal penting agar seorang atlet bisa meraih prestasi. Pelajar memiliki potensi dan bakat dalam bidang olahraga. Hal ini bisa dilihat banyaknya atlet berprestasi yang berasal dari kalangan pelajar. Sehingga, terkadang akan muncul dilema antara fokus mengejar prestasi akademik dengan olahraga. Sebaiknya kesibukan dalam melaksanakan jadwal rutinitas latihan dan pertandingan tidak menghalangi prestasi akademik. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan dari orang tua, sekolah dan pelatih untuk memberikan motivasi kepada pelajar atlet untuk menghadapi segala tantangan.

### Saran

Saran untuk peneliti *review* ini agar dapat mengembangkan lebih dalam lagi tentang peranan orang tua terhadap dukungan dan motivasi, untuk orang tua supaya orang tua tetap melakukan pengawasan terhadap anaknya dan tetap mendukung dan memotivasi dalam prestasinya. Harapan untuk pelajar atlet diharapkan untuk ditingkatkan motivasi berprestasinya. Sedangkan untuk orang yang berada di lingkungan pelajar atlet dalam hal ini adalah orang tua, teman, pembina maupun pelatih seyogyanya membagikan motivasi secara maksimal yang dapat memberikan dampak positif dalam meraih prestasi. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkorelasikan peranan institusi (lembaga pendidikan) sebagai sumber dukungan sosial lain yang lebih relevan dalam mempengaruhi motivasi berprestasi dan melakukan uji coba alat ukur kembali hingga alat ukur jauh yang digunakan lebih sempurna dalam mengukur dukungan sosial dan motivasi berprestasi pelajar atlet.

Prestasi olahraga maksimal tidak dapat terlepas dari upaya pembinaan sedari dini melalui mencari dan memantau bakat, melakukan pembibitan, memberikan Pendidikan dan pelatihan olahraga yang berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basriyanto, D., Putra, A.A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Muda Sepakbola di Pekanbaru. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 2(2), 70-75.
- Bhalla, J. A. dan Weiss, M. R. (2013). A Cross-Cultural Perspective of Parental Influence on Female Adolescents' Achievement Beliefs and Behaviors in Sport and School Domains. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 81(4), 494-505. <https://doi.org/10.1080/02701367.2010.1059971>
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 22-30.
- Eliyawati, R. & Meiyuntariningsih, T. (2018). Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 01(02), 130-132.
- Fajrin, M.M. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathurrohman, M.T. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10(ed.), 975-982.
- Gunawan, A.R., Rusyidi, B., & Meilany, L. (2016). Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Atlet Paralimpik Tuna Netra Berprestasi di Kota Bandung. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 3(3). 292-428.
- Gutiérrez, M., Caus, N., & Ruiz, Luis-Miguel (2017). The Influence of Parents on Achievement Orientation and Motivation for Sport of Adolescent Athletes with and without Disabilities. *Journal of Leisure Research*, 43(3), 355-382. <https://doi.org/10.1080/00222216.2011.11950241>
- Kuspriyani, D.S. & Setyawati, H. (2014). Survey Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014. *Journal of Physical Education, Health and Sport Universitas Negeri Semarang*, 1(2), 108-114.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP(Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik) Universitas Gadjah Mada*, 19(2), 105-113. <https://doi.org/10.22146/jkap.7608>.
- Nugroho, S.M. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16*. Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang.
- Pertiwi, S.M. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berlatih Atlet Bola Voli Putri Klub TVRI Sumut Tahun 2014. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 1(2), 17-28.
- Putra, A., Yarmani, & Arwin. (2018). Implementasi Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dalam Menunjang Prestasi Olahraga Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 7-11.
- Putri, E.P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1-11.
- Rahtawu, A., Kristiyanto, A., & Purnama, S.K. (2018). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Atlet Remaja Dalam Kompetisi Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga. Universitas PGRI Banyuwangi*.
- Rasyono. (2016). Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olahraga Pelajar. *Journal of Physical Education, Health and Sport Universitas Negeri Semarang*, 3(1), 44-49.
- Sidik, J.M. (2019). *Orang Tua dan Atlet Muda Berprestasi*. <https://www.antaranews.com/berita/1052882/orang-tua-dan-atlet-muda-berprestasi>
- Supriyanto, A. (2019). Peran Pola Asuh Otoriter Demokratis, Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Renang Melalui Mediator Motivasi Berprestasi. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi) Universitas Negeri Yogyakarta*, 15(2), 72-82.
- Turman, P.D. (2014). Parental Sport Involvement: Parental Influence to Encourage Young Athlete Continued Sport Participation. *Journal of Family Communication*, 7(3), 151-175. <https://doi.org/10.1080/15267430701221602>.
- Wardaningrum, M. (2018). *Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Weltevreden, G.M., A.J. van Hooft, E. & E.M. van Vianen, A. (2017). Parental behavior and Adolescent's achievement goals in sport.

*Psychology of Sport & Exercise.*  
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.08.004>.

Wilson, S.G., Wilson, M.J., & Baker, J. (2018).  
Parental sport achievement and the development  
of athlete expertise. *European Journal of Sport  
Science.*  
<https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1551424>

